**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agaama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi , bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sepanjang sejarah kehidupan umat manusia mempuyai bermacam-macam kebutuhan baik itu kebutuhan individu maupun sosial, kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia sebagai makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap Agama.[[1]](#footnote-2)

Lain halnya dengan hubungan antar manusia dengan tuhan yang dengan kekuasaan nya telah menciptakan manusia, memeliharanya dengan limpahan karunia nikmat nya dan menunjukan jalan yang lurus. Masalah agama tidak akan mungkin dipisahan dari kehidupan manusia karena agama merupakan support psikologis yang memberikan ketenangan bagi para penganutnya yang menyadari akan pentingnya agama dalam kehidupan. Meskipun demikian relitanya masih banyak penganut agama yang tidak menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya.[[2]](#footnote-3)

Melalui ajaran Agama Islam pribadi seorang dapat berubah dari tidak baik menjadi baik yang didalam Islam disebut dengan kepribadian Islam. Maka jelaslah bahwa ajaran agama islam itu sangant penting dalam kehidupan umat manusia dimuka bumi ini. Agama adalah kendali hidup dan barang siapa hidupnya tak terkendalikan niscahaya manusia itu akan terjerumus dan tak akan menentu tujuannya maka akan membahayakan kepada mereka sendiri.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian agama memiliki peranan yang sangat fundamental bagi kehidupan seorang muslim. Dengan agama seseorang memiliki arah dan tujuan yang jelas kehidupannya. Tentunya kehidupan yang beroreantasikan kepada kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan hidup diakherat. Jadi salah besar ketika seoarang mengatakan bahwa agama tidak memiliki peranan bagi kehidupan manusia dan mengekang kebebasan serta ekspresi untuk maju dan berkarya . justru pemahaman tersebut adalah pemahaman yang menyesatkan dan menjerumuskan seseorang kepada jalan kejahatan. Agama memberikan kebebasan berpikir dan berekspresi, tentunya dalam bingkai aturan-aturan yang dibenarkan. Inilah keindahan ajaran agama yang dapat dirasakan bagi orang yang memahami ajaran secara benar dan komprehensif.

Pemahaman ajaran agama yang benar dan komprehensif tentunya tidak terlepas dari pedoman yang sangat fundamen bagi kehidupan seorang muslim, pendoman tersebut adalah al-Qur”an sebagaimana yang dikatakan:

Al-Qur”an adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhamad SAW untuk menjadi petunjuk dan bimbingan bagi umat manusia seluruhnya. Didalamnya terkandung berbagai tuntunandari ajarannya yang apabila ditaati dengan baik manusia akan memperoleh kesentosaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.[[4]](#footnote-5)

Realisasi dari hal diatas adalah dengan pengalaman ajaran agama merupakan salah satu metode dari ajaran Islam yang mendidik masyarakat seluruhnya, baik yang kecil maupun yang besar atau muda dan tua, pria dan wanita. Demikian juga pelaksanaan sholat lima waktu sehari semalam adalah salah satu bagian dari pelaksanaan pendidikan.[[5]](#footnote-6)

Pelasanaan ajaran agama tentulah kurang mendapat perhatian dan dorongan apabila yang bersakutan kurang mengetahui apa, bagaiman dan mengapa ajaran agama itu sendiri terutama bagi mereka yang sudah mengijak usia sekolah dan sudah mampu menganalisa hal-hal abstrak yang bisa ditempuh melalui pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan formal.

Melalui pendidikan formal dapat ditempuh dengan mengentensifkan pelajaran agama dan menjadikannya sebagai ajaran pokok yang dapat menentukan baik tindaknya atau lulus tidaknya. Penilaian tidak boleh berdasarkan pengetahuan tetang agama saja melainkan harus memperhatikan sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tujuan pelajaran agama bukan semata-mata untuk pintar melainkan juga untuk berakhlak mulia. Tidak ada artinya dan sangat janggal jika pelajaran agama itu tidak direalisasikan dengan amal sholeh.

Ajaran agama bukan untuk diketahuisaja akan tetapi setelah diketahui hendaknya diamalkan yaitu diwujudkan kedalam bentuk perbuatan sebagaimana dikatakan wajib (Fardhu), dan kesempurnaan iman itu ada tiga, yaitu:

1. Ditasdiqkan.

2. Diikrarkan.

3. Diamalkan dengan perbuatan.[[6]](#footnote-7)

Yang dimaksud dengan diamalkan dalam bentuk perbuatan yaitu ibadah atau didalam bahasa sehari-hari mengabdi kepada Allah, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Firmanya, surat Al-Zariyat 56, yaitu:

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat:56).[[7]](#footnote-8)

Menyembah dalam artian mentaati semua peraturan (syariat Islam) baik lewat ibadah yang sudah ditentukan maupun lewat muamalah lainnya dengan niat mengagungkan dan menjujung tinggi asma Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan agama sangat berperan penting mewujudkannya dalam pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia, karena ia berorientasi kan kepada memenuhi kebutuhan ruhaniah yang hasilnya nanti adalah menciptakan manusia-manusia yang memiliki kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, berjiwa besar disiplin, menerima perbedaan lain, dan sebagainya. Dan inilah yang dikatakan manusia yang berakhlak al-karimah (berakhlak mulia).

Pendidikan Islam di sekolah sebagai salah satu usaha dakwah, maka kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal kata-kata atau pengertian-pengertian atau ayat-ayat atau syarat dan rukun belaka, tetapi yang paling terpenting adalah pada menumbuhkan kemampuan atau kemauan peserta didik tahu ilmu lalu mempuyai kemampuan untuk mengamalkannya. Jadi tidak hanya aspek kognitif tetapi aspek efektif dan psikomotrik yang diperhatikan.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui , melainkan:

1. Mendidik akhlak dan jiwa mereka

2. Menanamkan rasa keutamaan (Fardhilah)

3. Membiasakan mereka dengan kesopanan

4. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[[8]](#footnote-9)

Dengan demikian sangat jelas bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah membentuk akhlak yang mulia. Dan sebagai implementasi dalam rangaka mewujudkan akhlak yang mulia tersebut maka salah satu jalan utama yang harus ditempuh adalahmembiasakan anak didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan penjabaran dari bunyi Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandridan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[9]](#footnote-10)

Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukan bahwa pendidikan agama sangat diharapkan berperan langsung dalam upaya pencapaian tujuan pendididkan nasional. Karena itu pendidikan agama Islam mempuyai peran dan kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan Nasional dan memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan pendidikan secara utuh. Sebagai mana dikatakan Al-Abrasyi bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia.[[10]](#footnote-11)

Senada dengan itu Nur Uhbiyati menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam salah satunya adalah menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap Agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar Akhlak mulia.[[11]](#footnote-12)

Faktor terjadinya perilaku yang cenderung meyimpang atau dari nilai-nilai keagamaan yang dilakukan para siswa adalah modrnitas. Modernitas yang dibawa masyarakat luar sering disalah artikan, karena peradapan Barat itu kering akan nilai-nilai kemanusiaan dan memunculkan kekacauan kehidupan manusia. Sekarang ini banyak sekali kemerosotan moral para siswa sering dikaitkan dengan kemerosotan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga menimbulkan pertanyaan aoakah kurikulum yang ada perlu ditinjau kembali atau apakah pembelajaran Aqidah Akhlak itu efektif terhadap perilaku anak didik ?

Sejauh ini harus diakui permasalahan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada masih sulit diwujudkan, karena waktu yang tersedia relatif kurang dan tidak adanya waktu tambahan dari pihak sekolah, selain itu juga metode yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang disajikan. Sebab guru hanya menggunakan metode ceramah saja, terutama sekolah/madrasah yang berada pada naungan pesantren, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tidak berkonsentrasi terhadap pelajarannya.

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, menujukkan walaupun pendidikan Agama yang diberikan guru sudah cukup baik namun kenyataan yang dihadapi bahwa perilaku siswa belum begitu baik, maka dalam upaya mencapai keberhasilan suatu pengajaran guru Aqidah Akhlak ditutut untuk meningkatkan kemampuan dan dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

Gejala-gejala lain yang Nampak pada siswa di Madrasah Aliayah Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa seringkali tidur di waktu pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Metode yang digunakan seringkali menonton dan tidak sesuai dengan kurikulum disekolah serta waktu yang disediakan kurang.
3. Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.
4. Sebagian besar siswa sering membangkang atau tidak mematuhi perintah guru.
5. Berbedanya kemampuan para siswa dalam menyerap pealajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat gejala tersebut , maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, dan mengangkat judul tentang “*Efektivitas Pelaksanaan Pembelajran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Anak Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren AR-riyadh 13 ulu Palembang”.*

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Ar-riyadh 13 ulu Palembang ?
2. Bagaimana prilaku anak didik di madrasah Aliyah (MA) Pon dok Pesantren Ar-riyadh 13 ulu palembang?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap prilaku anak didik di madraasah Aliyah (MA) pondok pesantren Ar-riyadh 13 ulu palembang?
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah (MA) pondok pesantren ar-riyadh 13 ulu Palembang?
2. Untuk mengetahui prilaku anak didik di madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren 13 ulu palembang?
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap prilaku anak didik di madarasah Aliyah(MA) Pondok pesantren 13 ulu Palembang?
4. Kegunaan penelitian

Segala sesuatu pasti ada gunanya, adapun kegunaannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan , terutama bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran untuk pembentukan akhlak siswa.

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai kerangka pijakan bagi penelitian selanjutnya.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru dan siswa berkaitan dengan perilaku anak didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua siswa dalam merumuskan pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku anak didik
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya.
4. **Tinjauan kepustakaan**

Untuk membantu penulisan tentang skripsi yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya:

Dalam skripsi yang dibahas oleh Evi Kurniati yang berjudul “*Efektivitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas sikap keagamaan siswa”.* Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakan lagi dalam kehidupan manusia, hal ini karena pendidikanlah nantinya diharapkan lahirnya manusia yang ber intelektual tinggi dan bermoral. Berbagai usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut , baik meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk kualiatas dan kuantitas pendidikan Nasional. Demikian halnya dengan program pendidikan agama islam disekolah, sehingga terciptanya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dan tujuan yang hendak dicapai.

Desi susanti penelitiannya dalam bentuk skripsi berjudul *“ kegiatan keagamaan terhadap prilaku siswa di SMU Negeri 6 Palembang”.* Dia menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah ini cukup baik dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan terbuktinya para guru memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga kepribadian siswa bisa dibilang baik dan positif. Dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan poditif antara kegiatan keagamaan terhadap pribadi siswa, tetapi harus ada tauladan yang memotivasi siswa agar taat beragama.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berusaha dan termotivasi untuk membahas permasalahan yang lebih spesifik dan mengembangkan tulisan yang telah ada mengambil tofik*” Efektivitas pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak terhadap prilaku Anak Didik Madrasah Aliyah (MA)Pondok pesantren Ar-riyadh 13 ulu palembang*”.

1. **Kerangka Teori**
2. **pembelajaran**

Setelah mengetahui pembelajaran efektivitas, penulis akan mengemukakan tentang pengertian pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilaksanakan oleh peserta didik . proses pembelajaran juga merupakan bentuk pengalaman yang diperoleh siswa dalam kerja sama antara pendidik dan terdididk dalam suatu kerangka pemenuhan kebutuhan akan ilmu dan pengetahuan. Dalam lingkungan sekolah, bentuk kerjasama itu diwujudkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki peran sebagai pemimpin yang memimpin membimbing, serta mengarahkan siswa kepada pengetahuan belajar dan materi pelajaran. Sedangkan sisiwa berperan sebagi penerima instruksi, penerjemah dan pelaksanaannya.

 Menurut Saiful Sagala, pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.[[12]](#footnote-13)hal ini berarti proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kemampuan dasar, motivasi latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya, dan pada dasarnya kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa :

 “ pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsure-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsure manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan menurut Dimyati dan Madjono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan pada penyediaan sumber belajar.[[14]](#footnote-15) Lain halnya lagi menurut knirk dan gustapson yang dikutyip oleh syaiful sagala, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan pelaksanaan dan evaluasi.[[15]](#footnote-16) Artinya, pembelajaraan tidak dapat terjadi seketika sekenanya saja, melainkan harus melalui tahapan perancangan pembelajaran yang matang hingga sampai kepada diketahuinya hasil dari proses tersebu.

 Dari pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang dirancang secara otomatis yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perkengkapan dan prosdur yang saling mempengaruhi rancangan pelaksaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajran.

1. **Pengertian Akhlak**

Adapun kata “akhlak” juga berasal dari bahasa arab “khuluq” yang berarti adat kebiasaan, tabiat, perangai,.[[16]](#footnote-17) Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai didalam Al-quran, sebagai berikut:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”[[17]](#footnote-18). (QS. Al\_Qalam:4)*

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang dibawah manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya.[[18]](#footnote-19)

1. **Perilaku Keagamaan Siswa**

Perilaku atau perbuatan seorang anak yang merupakan wujud dari sikap seseorang baik dari perbuatan dan sikap hidup yang timbul dari stimulus (rangsangan) dan perilaku itu terjadi karena adanya kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Bentuk perilaku anak didik antara lain : berbicara jujur dan lemah lembut, melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mematuhi perintah orang tua dan guru, memberi salam kepada guru dan siswa.

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap Agama.[[19]](#footnote-20) Hal tersebut serupa dengan apa yang dinyatakan oleh Akmal Hawi.[[20]](#footnote-21) Disamping itu, Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mengujudkan suatu kehidupan yang bermakna , damai dan bermartabat.

Dengan demikian, pendidikan agama yang salah satu subnya adalah Aqidah akhlak, diberikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, perilaku dan moral yang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama.[[21]](#footnote-22)

Adapun berdasarkan pengertian diatas bahwasanya tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam adalah membentuk perilaku siswa atau seseorang agar mempuyai kepribadian yang Islami.

1. **Variabel Penelitian**

variabel dalam penelitian ini adalah: efektivitas pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel Pengaruh dan perilaku pesrta didik sebagai variabel terpengaruh. Sebagaimana tergambar berikut ini.

Variabel Pengaruh (X) Variabel Terpengaruh (Y)

Perilaku anak Didik

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Ahklak

1. **Definisi Operasional**

 Efektivitas proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu pengaruh yang dapat membawa hasil dalam proses atau tahapan dilalui oleh guru dalam menyampaikan kumpulan pokok bahasan sub atau sub pokok bahasan tentang Aqidah Akhlak kepada siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien. Tahapan tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui *pretest* 1.Penyampaian dan penjelaskan Materi, 2. penggunaan metode pelajaran yang bervariatif, 3. media alat peraga, 4. pemberiaan waktu pada siswa yang bertanya, 5. memotivasi, 6. *reward post test, 7.* Dan pemberian tugas., 8. Kemampuan bertanya dan menjelaskan, 9. Kemampuan penguasaan kelas, 10. .Kemampuan membuka menutup kelas, 11.Menejemen waktu, 12. Kemampuan mengevaluasi,

 Perilaku anak didik adalah segala ucapan, pikiran, sikap, tingkah laku, siswa yang secara spontanitas, serta sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai ajaran Agama islam. Indikatorny adalah berbicara jujur dan lemah lembut, melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, mematuhi dan menghormati perintah dan nasehat orang tua dan guru, memberi salam kepada guru dan siswa, tidak pernah berselisih antara sesama siswa, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, membentu orang yang meminta maaf ketika berbuat kesalahan, membantu orang yang meminta pertolongan dan tidak meyontek ketika ujian .

1. **Hipotesis penelitian**

 Dugaan sementara penulis dalam penelitian ini adalah semakin efektif pembelajaran Aqidah akhlak yang disampaikan, maka semakin baik perilaku keagamaan siswa yang akan terbentuk. Dengan demikian, dengan pelajaran Aqidah Akhalk diharapkan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Ar-riyadh 13 ulu Palembang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Agama.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Populasi dan Sampel
	1. Populasi.

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, ukuran lain dari obyek yang menjadi perhatian. Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 24 siswa, dan kelas XII yang berjumlah 28 siswa dari madrasah aliyah Pesantren Ar-riyadh 13 ulu Palembang yang jumlah keseluruhannya adalah 52 siswa.

* 1. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subyek yang kurang dari 100 dapat diambil semua, jika subyeknya lebih dari dari 100 dapat diambil antara10-15% atau lebih.[[22]](#footnote-23) Maka sampel dalam penelitian ini seluruh dari jumlah populasi, yaitu 52 siswa.

1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah diskriptif kuantitatif. Data tersebut diambil melalui dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

* 1. Data Primer, yaitu data yang diambil dari lapangan penelitian berupa para siswa ,XI dan ,XII yang berjumlah 52 siswa.
	2. Data sekunder dalam sekripsi ini diambil dari literatur-litaratur yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk dokumen sekolah.
1. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapaun metode pengumpulan data yang dimaksud adalah:

* 1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tenang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan melakukan interview terhadap guru dan kepala sekolah.

* 1. Observasi

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang kondisi/ keadaan secara keseluruan di lapangan penelitian termasuk didalamnya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

* 1. Angket

Berupa daftar pertayaan, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak dan prilaku ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

* 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum sekolah.keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan sarana prasarana, termasuk data tentang efektivitas siswa saat pembelajran Aqidah Akhlak.

1. **Teknik Analisa Data**

 Untuk menganalisa data penelitian ini, penulis mencoba mengkolerasikan kedua variable (pengaruh dan terpengaruh) dengan menggunakan teknik kolerasi product moment dengan dibantu peta kolerasi.

Rumus kolerasi r product moment :

*rx y*=$\frac{\frac{\sum\_{}^{}x^{1}y^{1}}{N}-\left(Cx^{1}\right)\left(Cy^{1}\right)}{\left(SDx^{1}\right)\left(SDy^{1}\right)}$

Keterangan :

 rxy : Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y.

$\sum\_{}^{}x$`y` : jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan x` dan y`.

 C$x^{1}$ : Nilai Korelasi pada Variabel X

 C$y^{1}$ : Nilai Korelasi Pada Variabel Y

SD$x^{1}$ : Deviasi Standar Skor X Dalam arti Setiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1).

SD$y^{1}$ : Deviasi Standar Skor Y dalam arti Setiap skor sebagai 1 unit (diman i-1).

 N : *Number Of cases.*

1. **Sistematika Pembahasan**

 Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skiripsi ini, maka penulis membuatsistematika pembahasan. Sistematis pembahasan dalam sekripsi ini adalah sebagai berikut:

 Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjau pustakaan, kerangka tiori, variabel penelitian, definisi operasional vareabel, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

 Bab II: Merupakan kajian teoritis yaitu efektivitas pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhalak dan perilaku anak didik, yang di dalamnya meliputi: pengertian efektivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, ciri-ciri efektivitas pembelajaran, pengertian perilaku, fakltor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak didik, upaya pembinaan perilaku anak didik melalui pembelajaran Aqidah akhlak.

Bab III: Merupakan deskriptif obyektif Madrasah Aliyah Pesantren Ar-riyadh 13 ulu palemban, yang meliputi, sejarah berdirinya dan letak Geografis Madrasah Aliyah Ar-riyadh, visi dan misi, prestasi yang diraih, stuktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan murid, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajran (intrakurikuler dan ekstrakurukuler), kurikulum dan Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

 Bab IV: pengaruh efektivitas Belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, merupakan analisa jawaban sebagai jawaban dari permasalahan yang membahas tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak, perilaku peserta didik, dan pengaruh efektivitas pembelajaran Aqidah Ahklak terhadap perilaku anak didik.

 Bab V: Penutup, merupakan akhir dari bahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan tentang jawaban dari rmasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan saran-saran yang bermanfaat.

1. Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia,1993),hlm [↑](#footnote-ref-2)
2. Endang Saefuddin, *Kuliah Al-Islam*, (Jakarta: Prima Eksperindo Rajawali, 1999), hlm. 32 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hidayah Salmi, *Apa Arti Hidup*, (Bandung: Pustaka Al-maarif, 1981), hlm. 53 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Daud, *Allah dan Manusia dalam Konsep Syeikh Nuruddin Ar-raniry*, (Jakarta: CV Rajawali press , 1998), hlm. 63. [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhammadiyah Djafari, *Membina Pribadi Muslim*, (jakarta: Kalam Mulia, 1974), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muslich Sholih, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: CV. Toha putra,1993), hlm. 88. [↑](#footnote-ref-7)
7. Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006),hlm. [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, diterjemahkan oleh Abdullah Zakiy Al-kaaf,* (Bandung: pustaka Setia, 2003), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Himpunan PP 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan* ,(Jakarta: Pustaka yustisia, 2011),hlm. 125. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 22. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nur uhbiyati*, Ilmu Pendididkan Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 53 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: CV. Alvabeta,2003 ) hlm.61 [↑](#footnote-ref-13)
13. Oemar hamalik*, kurikulum dan pembelajaran*,( Jakarta:Bumi Aksara, 1995 ),hlm.57 [↑](#footnote-ref-14)
14. Dimyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*,( Jakarta:Rinika Cipta, 1999), hlm 297 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaiful sagala, Op.Cit.hlm 64 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ismail thaib, *risalah akhlak*, (Yogyakarta: bina usaha, 1984 ), hlm 1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ardani, *Akhlak Tasawuf*,( Jakarta:PT Mitra Cahaya Utama, 2005 )hlm,29. [↑](#footnote-ref-18)
18. Departemen agama RI, *Kurikulum dan hasil belajar aqidah akhlak madrasah aliyah*, ( Jakarta: Departemen Agama, 2003 ), hlm,2. [↑](#footnote-ref-19)
19. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 205. [↑](#footnote-ref-20)
20. Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 258. [↑](#footnote-ref-21)
21. Dapartemen pendidikan Nasional, kurikulum 2004- *Standar Kompetensnsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*,(Jakarta: Dapartemen pendidikan Nasional, 2003), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 215. [↑](#footnote-ref-23)